

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA
Periode Tahun 2019-2023**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh
AULIYAH RAMADANI
19 0402 0175

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA
Periode Tahun 2019-2023**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

AULIYAH RAMADANI

19 0402 0175

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E.,M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Auliyah Ramadani
NIM : 1904020175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

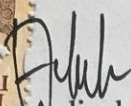
1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Palopo, 01 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,




Auliyah Ramadani

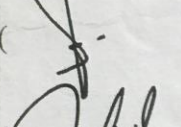
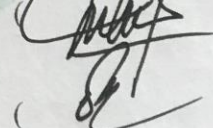
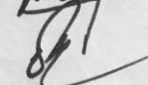
NIM.19 0402 0175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi Kurs Dollar dan Suku Bunga terhadap Harga Emas di Indonesia Periode Tahun 2019-2023 yang ditulis oleh Auliyah Ramadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904020175, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 15 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rector IAIN Palopo
Dean Faculty of Economics and Business Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198401242009012006



Chairman of the Study Program
Islamic Banking

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207201931005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia Periode Tahun 2019-2023”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah berjuang dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku, cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Aris dan Ibu Aziza Fitry Sukardi atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan saya sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha M.El., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad

Ilyas, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Umar, S.E., M.SE. selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah beserta staf yang telah memberikan motivasi serta membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag., M.A., dan Megasari, S.Pd., M.Sc., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Jumarni, S.T., M.E.Sy., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingan selama saya berkuliah di kampus UIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Saudaraku, Rifiki Alfareza. Terima kasih sudah menjadi adik yang mendukung penuh segala kegiatanku selama proses penyelesaian pendidikan ini. Menemani dan memberikan semangat agar tetap sehat melewati masa penyusunan skripsi. Saudara terbaik yang membersamai kehidupanku sampai saat ini.
10. Sahabat seperjuanganku sejak SMA Nurul Lasmi, S.E., Nurul Fadillah, S.H., Gusti Rahmayani DM, S.E., Muzdalifah, Luthfiah Mahira Attas. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.
11. Sahabat terkasih, Anugerah Cahyati Nur, S.E., Nurfadillah Sudarno, Nur Ian Arafah. Terima kasih telah menjadi tempat untuk mengutarakan keluh dan kesahku. Memberikan doa dan dukungan penuh dalam proses penyelesaian pendidikan ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PBS G), yang selama ini membantu dan selalu saling memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
13. Kepada teman-teman KKN-MB Angkatan XLII Kecamatan Larompong terkhusus posko Desa Riwang yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu per satu.

15. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri. Auliyah Ramadani. *I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quit.* Terima kasih sudah bertahan, keluar dari zona nyaman, dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan.

Teriring doa, segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya. Aamiinn Allahumma Aamiinn.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiinn Allahumma Aamiinn.

Palopo, 01 Oktober 2024

Auliyah Ramadani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... آ...	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
ؤُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَات : mât

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Dammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضْلَى : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aly* atau *'aliyy*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditranslitesis adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia . Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Tbārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُفِيَرَحْمَةِاللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut.

Menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw., = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = Qur'an, *Surah*

HR = Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis Data yang Digunakan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.5 Uji T	51
Tabel 4.6 Uji F	53
Tabel 4.7 Uji Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Emas Tahun 2019-2023.....	3
Gambar 2.1 Harga Emas Tahun 2019-2023.....	13
Gambar 2.2 Kurs Dollar Tahun 2019-2023	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, Kurs Dollar, Suku Bunga, dan Harga Emas Tahun 2019-2023.....	65
Lampiran 2 Tabel Durbin Watson.....	66
Lampiran 3 Tabel Nilai T.....	67
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	68
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Lampiran 7 Hasil Uji Autorkorelasi.....	69
Lampiran 8 Hasil Uji T	69
Lampiran 9 Hasil Uji F	70
Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi	70

ABSTRAK

Auliyah Ramadani, 2025. "*Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Di Indonesia Periode Tahun 2019-2023*". Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data inflasi, kurs dollar, dan suku bunga yang berada di BPS. Teknik penentuan sampel menggunakan *time series*, dimana Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu data inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia Periode tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 2002. Hasil penelitian ini adalah: (1) Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $-0,319 < 1,746$ t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia. (2) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t -test pada kolom sig. untuk variabel kurs dollar (X_2) sebesar $0,018 < 0,05$ sedangkan t hitung $2,641 > 1,746$ t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia. (3) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t hitung $-1,329 < 1,746$ t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia. (4) Berdasarkan uji F dalam perhitungan diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 3,287 pada tabel tersebut dapat dilihat nilai f hitung $3,752 > f$ tabel 3,287. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dollar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Kata Kunci: Harga Emas, Inflasi, Kurs Dollar, Suku Bunga.

ABSTRACT

Auliyah Ramadani, 2025. *"The Influence of Inflation, Dollar Exchange Rates and Interest Rates on Gold Prices in Indonesia for the 2019-2023 Period"*. Sharia Banking Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of Palopo.

This research aims to determine the influence of inflation, the dollar exchange rate and interest rates on the price of gold in Indonesia. This type of research is quantitative research. The data collection technique in this research uses documentation in the form of inflation data, dollar exchange rates and interest rates at BPS. The sampling technique uses purposive sampling, where the sample used in the research is inflation data, the dollar exchange rate, and interest rates on gold prices in Indonesia for the 2019-2023 period. The research method used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results of this research are: (1) It can be seen that the t value is $-0.319 < 1.746$ t table. From these results it can be concluded that the inflation variable has no effect on the price of gold in Indonesia. (2) Based on the test results in the table, it can be seen that the t-test value in the sig column. for the dollar exchange rate variable (X2) it is $0.018 < 0.05$ while the calculated t is $2.641 > 1.746$ t table. From these results it can be concluded that the dollar exchange rate variable has a significant effect on the price of gold in Indonesia. (3) Based on the test results in the table, it can be seen that the calculated t value is $-1.329 < 1.746$ t table. From these results it can be concluded that the interest rate variable has no effect on the price of gold in Indonesia. (4) Based on the F test in the calculation, the calculated F is greater than the F table, namely 3.287. In this table it can be seen that the calculated F value is $3.752 > F$ table 3.287. Based on this, it can be concluded that inflation, the dollar exchange rate and interest rates together influence the price of gold in Indonesia.

Keywords: Dollar Exchange Rate, Gold Price, Inflation, Interest Rates.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emas yang komoditi investasi tradisional sudah diperjual belikan sejak dahulu, maka dari itu emas adalah salah satu instrument investasi favorit yang misalnya selalu naik dari tahun ke tahun. Nilai emas terhadap Rupiah selalu berfluktuasi setiap saat. Tetapi jika melihat jangka panjang, nilai emas terhadap Rupiah selalu naik. Fakta yang membuktikan pada tahun 1998 hingga tahun 2010, emas terus mengalami kenaikan diatas kumulatif yang jauh di bawah perubahan kumulatif inflasi. Kelebihan inilah yang membuat para investor terus melakukan investasi dengan emas karena harta kekayaan mereka akan tetap terjaga dalam kondisi apapun.¹

Peran investasi merupakan poin yang krusial untuk dapat mencegah penurunan lebih rendah lagi atau bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena Indonesia merupakan negara konsumtif bukan negara produktif dan mengingat bahwa neraca perdagangan di Indonesia mengalami defisit. Bahkan peran investasi ini terbukti dapat meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia setelah mengalami krisis moneter pada tahun 1998.²

Investasi yang baik adalah investasi yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari inflasi. Menunjukan bahwa tingkat pengembalian emas selama periode

¹ Deby Ramadhani NST, "Analisis Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Covid-19 Di Indonesia," (2022):2 <https://repository.uir.ac.id/14096/1/175210451.pdf>

² Ardana Yasa *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: 2012)

penelitian secara rata-rata sebesar 13,59% dan inflasi hampir sama dengan tingkat pengembalian property yaitu 10,80%. Hasil memperlihatkan bahwa emas 2,79% lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode 1980-2008. Maka dari itu, emas cocok menjadi alat investasi yang beresiko sedang atau paling aman karena kenaikannya yang melebihi inflasi walau tingkat pengembaliannya belum tentu lebih tinggi dari saham, obligasi, reksadana, dan alat investasi lainnya. Logam mulia seperti emas dan perak disukai oleh para investor karena fitur khusus mereka terkait dengan nilai dan kehandalan dari dampak inflasi. Oleh karena itu, logam mulia telah menjadi fokus utama penelitian di bidang keuangan.

Emas sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Harga emas bergantung kepada kondisi ekonomi dunia. Namun emas merupakan instrumen yang paling stabil dan liquid dalam fiksasi modal dan tabungan masa depan. Emas salah satu instrumen simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif. Selain itu juga emas sering disebut sebagai pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif. Sejak emas lebih unggul dibanding logam lain dan diperdagangkan lebih sering dalam sistem keuangan, harga dan hubungan dengan berbagai variabel keuangan sering dipantau oleh unit ekonomi.

³ Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi”
<https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>



Gambar 1.1: Harga Emas Tahun 2019-2023

Sumber: Harga-Emas.org

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga emas adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.⁴

⁴ “Bank Indonesia” 2020, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

Inflasi memiliki hubungan terhadap harga emas. Harga emas telah menarik perhatian untuk efek potensi mereka terhadap inflasi. Seperti aset lainnya yang ditemukan untuk memprediksi perilaku inflasi karena keuntungan mereka menanamkan ekspektasi inflasi, harga emas juga dapat berfungsi sebagai indikator utama inflasi. Terdapat hubungan yang positif antara inflasi dan harga emas. Artinya bila tingkat inflasi naik maka harga emas pun akan naik. Sebaliknya bila tingkat inflasi menurun, maka harga emas pun akan ikut menurun. Adapun terdapat hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dan harga emas. Artinya bila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka harga emas pun akan menurun, bahwa perubahan tingkat inflasi akan menyebabkan perubahan langsung dalam harga emas.

Selain itu faktor lain yang memengaruhi harga emas adalah kurs dollar. Kurs adalah nilai tukar dari suatu mata uang negara dengan mata uang negara lainnya. Kurs dollar Amerika Serikat adalah istilah yang digunakan untuk menukar uang Dollar AS dengan Rupiah atau sebaliknya. Karena kurs atau nilai tukar perbandingan nilai, maka ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan terjadi perbandingan nilai atau harga mata uang. Salah satunya adalah nilai tukar Dollar terhadap Rupiah. Selain kurs Dollar, terdapat istilah valuta asing. Valuta asing atau valas merupakan mata uang asing yang digunakan untuk perdagangan internasional dan termasuk dalam salah satu devisa. Sehingga valas diartikan sebagai mata uang

asik yang diakui dan diterima oleh negara lain serta bisa digunakan sebagai alat pembayaran yang sah untuk melakukan transaksi internasional.⁵

Kurs dollar memiliki hubungan yang negatif terhadap harga emas. Bila harga dollar menurun, sebaiknya kita membeli emas dengan cara menjual dollar yang kita miliki. Karena keduanya memiliki hubungan yang terbalik. Hal ini dikarenakan bila nilai tukar dollar jatuh, maka dibutuhkan lebih banyak dollar untuk membeli emas sehingga harga emas naik. Sebaliknya ketika nilai dollar naik, maka dibutuhkan dollar lebih sedikit untuk membeli emas sehingga harga emas jatuh.

Hubungan negatif antara USA exchange rate dengan harga emas. Argumen yang berpendapat bahwa turunnya harga dollar menurunkan harga emas tidaklah selalu benar. Dengan turunnya harga dollar, para investor akan lebih berminat berinvestasi pada emas. Nilai tukar memiliki pola pergerakan yang mirip dengan harga emas. Ketika harga emas naik maka “seharusnya” nilai tukar rupiah juga naik terhadap dollar Amerika. Dan sebaliknya bila emas turun terhadap dollar maka nilai tukar rupiah juga “harus” turun terhadap dollar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga emas adalah suku bunga. Suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh

⁵ Siti Hadijah “Mengenal Kurs” 27 Maret 2023, <https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>

fasilitas pinjaman).⁶ Jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan mudah dilirik oleh pembeli dan harga pun akan meningkat. Saat suku bunga naik, investor lebih memilih deposito dari pada emas yang tidak memiliki bunga. Hal ini akan melemahkan harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga emas. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga emas di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kurs dollar terhadap harga emas di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga emas di indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia?

⁶ “Mengenal Jenis-Jenis Suku Bunga” 2021,
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20649>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap harga emas di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs dollar terhadap harga emas di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Selain untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman bagi penulis, juga sebagai salah satu saran berfikir untuk bahan pembelajaran dan berlatih. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah

wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi investor sebagai sumber literatur komoditi emas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini guna mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru juga membantu dalam proses penelitian. Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Guna mendukung materi dalam penelitian ini, maka peneliti telah meringkas beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan Chandra Ayu Fitriana berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga bank Indonesia dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, nilai tukar, inflasi, suku bunga bank Indonesia dan harga emas dunia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS 16, menunjukkan bahwa semua secara bersama-sama variabel nilai tukar, inflasi, suku bunga bank Indonesia, dan harga emas dunia berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan secara individual, menunjukkan

bahwa variable nilai tukar dan harga emas dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG sedangkan untuk variable inflasi dan suku bunga bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.⁷

- b. Penelitian yang dilakukan Elly Soraya Nurulhuda, Kosasih berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, dan Suku Bunga (BI) Terhadap Penentuan Harga Emas” Berinvestasi emas merupakan salah satu langkah tepat untuk menghindari kerugian akibat dari perekonomian yang terkadang tidak menentu, investasi emas merupakan instrument investasi yang rendah resiko, emas merupakan pilihan lindung nilai yang baik karna emas tidak terpengaruh kepada inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, dan Suku Bunga (BI), Terhadap Harga Emas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Antam Tbk, tahun 2014-2018, dimana perusahaan tersebut adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan Emas dan Logam lainnya, sekaligus sebagai perusahaan yang menetapkan harga emas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data time series dengan metode regresi linier berganda data panel dengan menggunakan Eviews 9. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial (Uji t) Inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas, sedangkan Kurs dolar AS mempunyai pengaruh yang positif tidak

⁷ Chandra Ayu Fitriana “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” 2018, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6487/SKRIPSI/Chandra/Ayu/14311239.pdf>

signifikan terhadap harga emas. Dan secara simultan (Uji F) Suku Bunga (BI) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga emas.⁸

- c. Penelitian yang dilakukan Rahmat Hidayat berjudul “Pengaruh Kurs Dolar dan Inflasi Terhadap Nilai Pembiayaan *Letter Of Credit Impor* Bank Syariah” Perdagangan internasional yang berkembang secara pesat dewasa ini turut mendorong meningkatnya transaksi letter of credit sebagai metode pembayaran luar negeri yang paling menguntungkan bagi eksportir maupun importir, termasuk letter of credit di bank-bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan ekspor dan impor sangat berkaitan erat dengan faktor makro ekonomi seperti nilai tukar, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs dolar AS dan tingkat inflasi terhadap nilai transaksi L/C impor bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linier berganda dan data dikumpulkan secara purposive sampling. Data berupa data sekunder time series yang diperoleh dari OJK, BI dan BPS selama periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah per dolar AS secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai transaksi L/C di bank syariah di Indonesia, sedangkan

⁸ Elly Soraya Nurulhuda, Kosasih “Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, dan Suku Bunga (BI) Terhadap Penentuan Emas” 2019, <https://uia.e-journal.id>

variabel inflasi hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dengan kurs dan tidak berpengaruh bila diuji secara parsial.⁹

B. Kajian Teori

Adapun teori yang digunakan:

James Turk pendiri perusahaan *GoldMoney* di British menyatakan bahwa emas di ambil dari perut bumi dan terakumulasi di perut bumi. Emas yang komoditi yang spesial dan unik. Emas tidak di konsumsi, jadi jumlahnya terus bertambah. Meskipun tidak di konsumsi, emas selalu menjadi barang langka karena jumlah seluruh emas yang ada di permukaan bumi saat ini diperkirakan hanya berkisar 150.000-160.000 ton saja. Suplai emas di dunia juga terbatas pada yang berada di permukaan bumi saja. Karena tidak di konsumsi, maka total suplai emas di seluruh dunia sama dengan jumlah seluruh emas di permukaan bumi.¹⁰

1. Emas

a. Pengertian Emas

Emas adalah logam mulia bersifat lunak dan mudah ditempa yang biasanya menjadi bahan perhiasan atau harta benda berharga. Selain itu, emas adalah instrumen investasi yang populer dan terpercaya dari masa ke masa.

⁹ Rahmat Hidayat “Pengaruh Kurs Dolar dan Inflasi Terhadap Nilai Pembiayaan Letter Of Credit Impor Bank Syariah” 2019, <https://repository.umj.ac.id/4587/1/SKRIPSI.pdf>

¹⁰ “Peramalan Emas”, hal.7 <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisd/doc/Bab2/2010-1-00607-STIF/bab/2.pdf>



Gambar 2.1: Harga Emas Tahun 2019-2023

Sumber: harga-emas.org

Sebagai harta benda berharga, aset ini juga menjadi instrumen investasi yang dapat melindungi nilai kekayaan karena nilainya cenderung lebih tinggi dari jenis logam mulia lainnya seperti platinum dan paladium. Bahkan, logam mulia ini terkenal dengan sebutan *safe haven*.

Hal tersebut membuat aset ini mampu melindungi kekayaan seseorang dari kondisi ekonomi yang tidak stabil atau inflasi. Saat terjadi penurunan nilai uang, instrumen investasi ini justru memiliki nilai yang cenderung naik.

Adanya kecenderungan harga emas yang naik di tengah situasi perekonomian yang melemah ini membuat aset berkilau ini menjadi alternatif investasi yang aman.¹¹

Karena sifatnya yang sangat lunak, maka dalam aplikasinya (perhiasan/batangan) emas logam mulia perlu dilebur dengan logam lain agar sifatnya

¹¹ "Pengertian Emas, Jenis, Manfaat, dan Cara Membedakan Emas Asli" 3 Mei 2023, <https://www.tanamduit.com/belajar/emas/pengertian-emas-jenis-dan-manfaatnya>

yang sangat lunak sedikit berkurang dan juga untuk menghasilkan warna tertentu sesuai kebutuhan. Sebagai hasil peleburan tersebut, maka kita akan mendapatkan 2 perbedaan, yakni perbedaan warna dan nilai karat.

Mengenai perbedaan warna, hasil peleburan emas dengan logam lain akan menghasilkan warna yang berbeda-beda, contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) Emas Merah : emas murni + tembaga
- 2) Emas Kuning : emas murni + perak murni
- 3) Emas Putih : emas murni + timah sari + nikel + perak murni
- 4) Emas Hijau : emas murni + perak murni + kadmium + tembaga
- 5) Emas Biru : emas murni + besi
- 6) Emas Jingga : emas murni + perak murni + tembaga
- 7) Emas Coklat : emas murni + palladium + perak murni
- 8) Emas Abu-abu : emas murni + tembaga + besi
- 9) Emas Ungu : emas murni + aluminium

Peleburan emas logam mulia dengan logam lain akan menghasilkan perbandingan jumlah logam. Perbandingan ini yang kita kenal dengan istilah karat (k). Kadar tertinggi dalam emas adalah 99% atau disebut emas murni dengan kadar 24 karat (ODNV, 2013: 19-20). Satuan perhitungan harga emas murni adalah troy

perons dalam US\$. Apabila dikonversi dalam satuan gram, 1 troy per ons = 31,1034768 gram (ODNV, 2013: 22).¹²

b. Harga Emas

Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan London Gold Fixing. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pukul 10.30 (Gold A.M) dan pukul 15.00 (Gold P.M). Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penutupan atau Gold P.M (www.goldfixing.com). Anggota pasar tersebut antara lain:

1. *Bank of Nova Scotia*
2. *Barclays Capital*
3. *Deutsche Bank*
4. *Societe General*

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan, Presiden London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga tersebut kepada dealer. Dealer inilah yang menghubungkan langsung dengan pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut.

¹² Uji Agung Santosa “Jenis Warna Emas”, 31 Maret 2021, <https://review.bukalapak.com/finance/inilah-8-jenis-warna-emas-selain-kuning-yang-perlu-kamu-tahu-83920>

Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota Gold London Fixing merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan. Ketika harga sudah pasti, maka Presiden akan mengakhiri dan mengatakan “There are no flags, and we’re fixed”.

Dalam hal harga dalam emas mengenal harga future dan harga spot. Harga spot merupakan harga dasar fisik yang berubah setiap saat mengikuti perkembangan komoditi saat ini. Sedangkan pengertian mengenai harga future dikemukakan oleh Sharpe, Alexander dan Bailey adalah “future price is the buying price and it is written on future contract”. Kedua harga tersebut saling mengisi satu sama lain atau dengan kata lain berhubungan positif karena biasanya para investor dalam menentukan harga di pasar fisik menggunakan harga future dan sebaliknya pula apabila investor ingin menanamkan modal di pasar future, mereka biasanya mengambil acuan harga dari pasar fisik yakni harga spot.¹³

¹³ Rian Financindo Berjangka “Loco London Gold” 2023, <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/loco-london-gold>

c. Pasar Emas

Pasar emas internasional terletak di kota-kota besar di dunia seperti Zurich, Hong Kong, London, New York dan Dubai. Kemungkinan dari gambaran transaksi pada pasar internasional agak luas. Tidak ada pajak dan kontrol bea cukai. Transaksi besar dengan logam mulia berlangsung 24 jam sehari, yang memberi jaringan yang luas bagi klien. Semua peraturan dibuat oleh pelaku pasar dan harga ditentukan oleh market.

Ada beberapa macam pasar emas menurut Suharto, diantaranya adalah:

- 1) Internal Pasar Emas Internal pasar emas adalah pasar dari satu atau beberapa negara kebanyakan yang difokuskan pada investor lokal. Mereka terbagi menjadi pasar bebas dan pasar yang diatur. Pasar bebas kebanyakan terdiri dari semua pasar Eropa, misalnya di Milan, Paris, Amsterdam, Frankfurt. Sedangkan pasar yang diatur adalah pasar yang sebagian besar terdiri dari negara-negara dunia ketiga. Dalam pasar internal kebanyakan kesepakatan dibuat dengan batang-batang kecil dan koin, yang berarti pembayarannya menggunakan mata uang asli.
- 2) *Black Markets* terdiri dari beberapa pasar di benua Asia dimana keberadaan mereka terhubung dengan batas pemerintah yang besar pada transaksi dengan emas. Black market adalah bentuk pasar internal dengan organisasi radikal, dimana impor dan ekspor emas dilarang dan karena pajak perdagangan logam mulia benar-benar tidak menguntungkan.

3) Pasar Logam Fisik Sebagian besar operasi emas dilakukan di London dan Zurich.

Awal dari semua perdagangan emas berlangsung di London, dimana pengiriman logam dari Commonwealth Nations (sebagian besar Afrika Selatan) dipromosikan. Mereka tertarik dengan organisasi bisnis perdagangan logam mulia. Emas ditransfer dari London ke benua Eropa dan dari sana diteruskan ke Timur Tengah.

4) Pasar Spot Pasar internasional dari transaksi yang sedang terjadi dikenal sebagai pasar spot. Tujuan dalam melaksanakan operasi ini adalah proses permintaan dana logam mulia pada leading agencies forming and clients. Titik awal pembentukan harga dari emas fisik adalah harga dari pasar London, Loco London (“loco” berarti tempat pengiriman logam). Ini adalah kondisi yang paling utama untuk beroperasi dengan logam mulia.¹⁴

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan

¹⁴ “Jenis Pasar Emas di Dunia” 2 Desember 2023, <https://www.petunjukonline.com/2018/06/jenis-jenis-pasar-emas-di-dunia.html>

pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.¹⁵

b. Jenis-Jenis Inflasi

Dalam teori ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu:

- 1) Penggolongan inflasi menurut sifatnya ada tiga macam, yaitu :
 - a) Inflasi merayap (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan laju yang relatif rendah kurang dari 10% per tahun. Pergerakan inflasi berjalan secara lamban dan dalam waktu yang cukup lama. Menurut sifatnya tersebut, inflasi merayap tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian.
 - b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan yang relatif cukup besar biasanya berkisar antara dua digit atau di atas 10%. Sifat inflasi ini berjalan dengan tempo yang singkat serta berdampak akseleratif dan akumulatif artinya inflasi bergerak dengan laju yang semakin besar.

¹⁵ Sigapura “Definisi Inflasi” 20 April 2016, <https://bmc.baliprov.go.id/news/title/definisi-inflasi>

- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian karena menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai uang. Harga barang naik berkali-kali lipat dalam jangka pendek.¹⁶
- 2) Penggolongan inflasi menurut besarnya ada empat macam, yaitu :
- a) Inflasi rendah atau *creeping inflation*, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% per tahun, sehingga disebut juga inflasi di bawah dua digit. Inflasi ini tidak memberikan dampak yang merusak pada perekonomian.
- b) Inflasi sedang atau inflasi moderat, yaitu inflasi yang bergerak antara 10% - 30% per tahun. Pengaruh yang ditimbulkan cukup dirasakan bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap.
- c) Inflasi berat, yaitu inflasi dengan laju antara 30% -100% per tahun. Inflasi ini terjadi pada keadaan politik yang tidak stabil dan menghadapi krisis yang berkepanjangan. Pada inflasi ini kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi seperti perbankan mulai hilang.
- d) *Hyperinflation*, yaitu inflasi dengan laju di atas 100% per tahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Fenomena ini menandai adanya pergolakan politik dan pergantian pemerintahan atau rezim. Perekonomian lumpuh karena kepercayaan masyarakat terhadap mata uang yang beredar benar-benar hilang.

¹⁶ Kenya Swawikanti “Jenis-Jenis Inflasi yang Bisa Terjadi di Suatu Negara” 14 Oktober 2021, <https://www.ruangguru.com/blog/jenis-inflasi>

3) Penggolongan inflasi berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan agregat demand masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi di pasar barang.
- b) *Cost Pull Inflation*, yaitu inflasi yang dikarenakan bergesernya kurva agregat penawaran ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan kurva agregat penawaran bergeser adalah meningkatnya harga-harga faktor produksi (baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri) di pasar faktor produksi, sehingga menaikkan harga komoditi dipasar.¹⁷

c. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif bagi suatu negara maupun rakyatnya. Dampak-dampak ini dapat kita lihat melalui beberapa aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak inflasi secara umum:

a) Dampak Inflasi Terhadap Pendapatan

Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendapatan masyarakat. Pada kondisi tertentu, misalnya inflasi lunak, justru akan mendorong para pengusaha untuk memperluas produksi sehingga meningkatkan perekonomian. Namun, inflasi akan berdampak buruk bagi mereka yang berpenghasilan tetap karena nilai uangnya tetap, sedangkan harga barang atau jasa naik.

¹⁷ “Mengenal Jenis-Jenis Inflasi dan Pengertiannya” 9 Januari 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220106153355-537-743460/mengenal-jenis-jenis-inflasi-dan-pengertiannya/2>

b) Dampak Inflasi Terhadap Minat

Pada kondisi inflasi, minat menabung sebagian besar orang akan berkurang. Alasannya, karena pendapatan dari bunga tabungan jauh lebih kecil, sedangkan penabung harus membayar biaya administrasi tabungannya.

c) Dampak Inflasi Terhadap Kalkulasi

Kondisi inflasi akan mengakibatkan perhitungan penetapan harga pokok menjadi sulit, karena bisa menjadi terlalu kecil atau terlalu besar. Persentase inflasi yang terjadi di masa depan seringkali tidak dapat diprediksi dengan akurat.

d) Dampak Inflasi Terhadap Ekspor

Kemampuan ekspor suatu negara akan berkurang ketika mengalami inflasi, karena biaya ekspor akan lebih mahal. Selain itu, daya saing barang ekspor juga mengalami penurunan, yang pada akhirnya pendapatan dari devisa pun berkurang.

e) Dampak Inflasi Terhadap Efisiensi

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

Inflasi dan Perkembangan Ekonomi Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena

pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan wujud.¹⁸

d. Indikator untuk Mengukur Tingkat inflasi

Tingkat inflasi berdasarkan international best practice dapat diukur dengan 3 indikator yaitu:

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Data harga perdagangan besar dikumpulkan dari 34 provinsi berdasarkan banyaknya komoditas yang masuk dalam paket komoditas yang ada di kab/kota. Responden survei adalah perusahaan eksportir, importir dan pedagang grosir.

2) *Deflator Produk Domestik Bruto* (PDB)

Deflator PDB menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal (atas dasar harga berlaku) dengan PDB riil (atas dasar harga konstan).

¹⁸ Rosyda Nur Fauziyah “Pengertian Inflasi: Penyebab, Macam, Dampak, dan Peran Bank Sentral” <https://www.gramedia.com/literasi/inflasi/>

3) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) ialah suatu indeks, yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah pertama atas suatu komoditas. Data harga perdagangan besar dikumpulkan dari 34 provinsi berdasarkan banyaknya komoditas yang masuk dalam paket komoditas yang ada di kab/kota. Responden survei adalah perusahaan eksportir, importir dan pedagang grosir.¹⁹

e. Hubungan Inflasi Terhadap Harga emas

Naik dan turunnya inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Pengaruh inflasi juga dirasakan ke berbagai sektor ekonomi, salah satunya investasi. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (rate of return) dari investor. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan (Nopirin, 2011: 117). Akibatnya investor mengalihkan investasinya untuk menghindari resiko ketidakpastian pasar dari surat berharga ke barang atau properti yang memiliki resiko sedang atau paling aman dan mempertahankan nilainya seperti emas.

¹⁹ Fakhrol Rozi “Indikator untuk Mengukur Tingkat Inflasi” 3 Desember 2017, <https://sudutekonomi.blogspot.com/2017/12/indikator-untuk-mengukur-tingkat-inflasi.html>

Pengalihan investasi yang dilakukan oleh investor dari surat berharga ke emas membuat permintaan emas meningkat. Semakin rendah pasokan/persediaan emas di pasar karena banyaknya permintaan maka harga emas akan tergerak naik.²⁰

3. Nilai Tukar/Kurs

a. Pengertian Nilai Tukar/Kurs

Kurs (nilai tukar) adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda.



Gambar 2.2: Kurs Dollar Tahun 2019-2023

Sumber: kursdollar.org

²⁰ Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal. 24-25 (2016), <https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

Pengertian kurs menurut para ahli

Beberapa ahli di bidang ilmu ekonomi pernah menjelaskan mengenai definisi kurs (nilai tukar), diantaranya adalah:

1) Fabozzi dan Franco

Menurut Fabozzi dan Franco, pengertian kurs adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain.

2) Ekananda

Pengertian kurs menurut Ekananda adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

3) Paul R. Krugman dan Maurice

Menurut Paul R Krugman dan Maurice, pengertian kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lainnya.

4) Nopirin

Menurut Nopirin, definisi kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/ harga antara kedua mata uang tersebut.

5) Salvator

Pengertian kurs atau nilai tukar menurut Salvator adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi kurs/ nilai tukar juga dikenal sebagai rasio pertukaran antara dua mata uang yang berbeda negara. Dengan kata lain, kurs dapat diartikan sebagai harga satu unit mata uang asing dinyatakan dalam mata uang domestik.

6) Mankiw

Menurut Mankiw valuta asing atau sering disebut kurs (exchange rate) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

7) Adiningsih, dkk

Menurut Adiningsih, dkk, pengertian kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya Dollar Amerika.²¹

b. Jenis-Jenis Nilai Tukar/Kurs

Menurut M Mamduh Hanafi, mekanisme penentuan kurs bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

²¹ “Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar” 27 Agustus 2020, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/339-pengertian-kurs-mata-uang-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-tukar>

a) *Free Float* (Mengambang Bebas)

Berdasarkan kurs ini mata uang dibiarkan mengambang bebas tergantung kekuatan pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs, misal inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan digunakan oleh pasar dalam mengevaluasi kurs mata uang negara yang bersangkutan. Jika variabel tersebut berubah, atau pengharapan terhadap variabel tersebut berubah, kurs mata uang akan berubah. Kurs mata uang akan berfluktuasi sesuai dengan munculnya berita-berita yang relevan, yang diperkirakan akan mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Sistem mengambang bebas juga disebut *clean float*. Beberapa bank sentral negara yang menganut sistem ini terkadang melakukan campur tangan yang biasanya bertujuan untuk mengurangi tekanan spekulasi dan hanya dilakukan sementara saja.

b) *Float yang Dikelola (Managed Float)*

Sistem mengambang bebas mempunyai kerugian karena ketidakpastian kurs cukup tinggi. Ketidakpastian tersebut bisa menghambat perdagangan dan investasi asing. Sistem float yang dikelola, yang sering disebut juga sebagai *dirty float*, dilakukan melalui campur tangan Bank Sentral yang cukup aktif.

c) *Perjanjian Zona Target Tertentu*

Melalui perjanjian ini, beberapa negara sepakat untuk menentukan kurs mata uangnya secara bersama dalam wilayah kurs tertentu. Sistem moneter Eropa, pada bulan Maret 1979, merupakan contoh kerja sama semacam ini. Sepuluh negara Eropa sepakat menetapkan unit mata uang Eropa (European Currency Unit atau ECU). ECU merupakan mata uang gabungan yang terdiri dari mata uang negara anggota. Setiap

nilai mata uang negara anggota dikaitkan dengan ECU. Kemudian kurs antar negara diturunkan dari kurs mata uang-mata uang tersebut terhadap ECU. Negara anggota berjanji untuk membatasi fluktuasi kurs dalam batas 2,25%, sedangkan Spanyol dan Inggris mempunyai batas 6%. Kemudian batas tersebut diperlonggar menjadi 15% (naik turun). Jika kurs melewati batas atas atau batas bawah, Bank Sentral negara yang bersangkutan akan melakukan intervensi.

d) Dikaitkan dengan Mata Uang Lain

Sistem ini pernah dianut beberapa negara misalnya, terdapat beberapa negara yang mengaitkan mata uangnya terhadap USD, negara-negara bekas koloni Perancis mengaitkan dengan mata uang Franc Perancis, negara-negara pecahan Soviet mengaitkan dengan mata uang Rubel. Ada juga negara yang mengaitkan nilai mata uangnya terhadap mata uang negara tetangga, seperti Bhutan yang mengaitkan mata uangnya Ngultrum terhadap Rupee India.

e) Dikaitkan dengan Basket (Kelompok) Mata Uang

Sistem ini mengaitkan mata uangnya terhadap kelompok mata uang lainnya. Basket, kelompok, atau portofolio mata uang tersebut biasanya terdiri dari mata uang partner dagang yang penting. Misalnya terdapat negara yang mengaitkan nilai mata uangnya terhadap SDR (Special Drawing Right).

f) Dikaitkan dengan Indikator Tertentu

Sistem ini misalnya pernah digunakan negara Chili dan Nikaragua. Mereka mengaitkan mata uangnya terhadap indikator tertentu, seperti kurs riil efektif, kurs yang telah memasukkan inflasi terhadap partner dagang mereka yang penting.

g) Sistem Kurs Tetap

Dalam sistem ini, pemerintah atau Bank Sentral menetapkan kurs tertentu secara resmi. Kemudian Bank Sentral akan selalu melakukan intervensi secara aktif untuk menjaga kurs yang telah ditetapkan tersebut. Contoh sistem ini adalah perjanjian *Bretton Woods* yang menetapkan kurs mata uang berdasarkan emas. Jika kurs resmi dirasakan sudah tidak sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi negara tersebut, devaluasi atau revaluasi dilakukan, yang pada dasarnya menetapkan kurs resmi yang baru. Biasanya devaluasi merupakan cara terakhir setelah beberapa cara yang lebih ringan tidak berhasil.²²

c. Mengenai Perubahan Kurs Dollar

Nilai kurs Dollar mempunyai dua perubahan, yaitu:

- a) Apresiasi: peningkatan sebuah mata uang terhadap mata uang asing yang terjadi akibat adanya daya tarik yang kuat antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing.
- b) Depresiasi: penurunan di mata uang lokal terhadap mata uang asing yang terjadi.
- c) Jika suatu mata uang negara mengalami apresiasi pada mata uang negara lain, maka hal ini menyebabkan kegiatan ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah. Sebaliknya, jika mata uang lokal mengalami depresiasi pada mata uang negara lain, maka kegiatan ekspor akan menjadi lebih murah dan impor menjadi lebih mahal.

²² Aditya Gumay “Sistem Moneter Internasional”
<https://adityagumay.blogspot.com/2011/12/sistem-moneter-internasional.html>

d. Manfaat dari Nilai Tukar/Kurs

Kurs Amerika Serikat termasuk mata uang yang memiliki peranan penting, seperti:

- a) Nilai kurs Dollar Amerika Serikat memiliki peranan penting dalam transaksi, terutama di kegiatan ekspor dan impor. Hal ini dikarenakan nilai tukar Dollar bisa mengubah sebuah harga dari mata uang negara tersebut menjadi mata uang negara-negara lain.
- b) Nilai kurs Dollar Amerika Serikat memiliki peranan penting untuk berada di pasar valuta asing atau biasa kita kenal dengan nama *forex* atau *foreign exchange*.²³

e. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Emas

Pengamatan nilai tukar (kurs) mata uang sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam menentukan keuntungan bagi investor. Investor biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil. Nilai tukar (kurs) ini pun memiliki pengaruh terhadap penentuan harga emas. Ada 2 penyebab jika US\$ melemah 36 maka harga emas cenderung meningkat. Pertama, karena jatuhnya mata uang US\$ akan membuat harga emas menjadi lebih murah dalam mata uang lain sehingga berakhir pada permintaan peningkatan terhadap emas. Peningkatan permintaan inilah yang memicu menguatnya nilai emas. Kedua, apabila nilai US\$ melemah ini akan mendorong investor untuk

²³ Siti Hadijah “Mengenal Kurs Dollar: Pengertian, Manfaat, Jenis” 27 Maret 2023 <https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>

mencari instrumen investasi lain diluar US\$. Sehingga permintaan terhadap emas pun meningkat dan harganya pun cenderung melambung ke atas.²⁴

4. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya.

Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Menurut Marshall Principle : "bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang

²⁴ Mochammad Yusuf Wicaksono "Pengaruh Inflasi" hal. 35-36 (2016), <https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

tampil pada tingkat itu”. Tingkat bunga ditetapkan pada titik 20 dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya.²⁵

Menurut Hermawan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada *real assets* ataupun pada *financial assets*.
- 3) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.²⁶

b. Jenis-Jenis Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga dibedakan menjadi dua macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang disepakati oleh kreditur dan debitur. Tingkat bunga nominal dapat berubah apabila unsur-unsurnya berubah. Tingkat bunga murni merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran uang sekaligus keseimbangan antara permintaan dan penawaran dana investasi (*loanable funds*). Apabila jumlah uang yang beredar bergeser, atau

²⁵ <http://e-journal.uajy.ac.id/2761/3/2EP14206.pdf>

²⁶ <https://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB/II.pdf>

apabila *time preference* para penabung dan produktivitas investasi berubah, maka pengaruh langsungnya adalah berubah. Apabila karena suatu hal bidang usaha para debitur menunjukkan ketidakpastian yang lebih besar daripada biasanya (misalnya, karena ada perubahan situasi politik dan sebagainya) maka pengaruh langsungnya adalah meningkat. Apabila terjadi perbaikan dalam komunikasi dan prasarana yang menyebabkan penurunan biaya transaksi, maka nya menurun. Apabila orang mengharapkan laju inflasi akan meningkat di waktu mendatang, maka akan meningkat pula.

b) Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga riil dikurangi laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama.²⁷

c. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga.

Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- A. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- B. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.

²⁷ Mochammad Yusuf Wicaksono "Pengaruh Inflasi" hal. 37-38 (2016), <https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

- C. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- D. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunariyah, tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

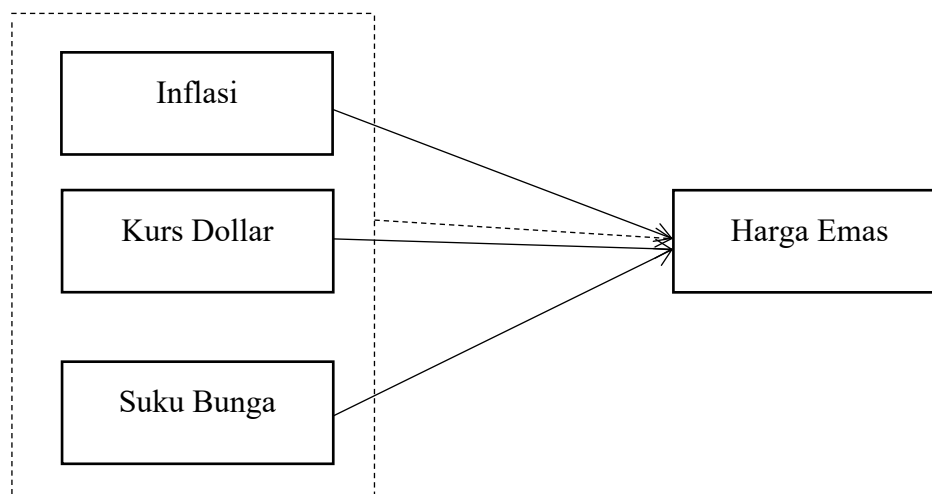
- a) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
 - b) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
 - c) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
 - d) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.²⁸
- d. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Emas

Keynes dalam Boediono (1992: 82) berpendapat bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Dalam menentukan tingkat suku bunga berlaku hukum permintaan dan penawaran. Apabila penawaran uang tetap, semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga. Tingkat suku

²⁸ Muchlisin Riadi "Pengertian, Jenis, Fungsi dan Faktor Tingkat Suku Bunga" 22 Maret 2018 <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>

bunga yang tinggi dapat mempengaruhi investasi walaupun pengaruhnya sangat terbatas. Menurut Suharto (2013: 120), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya harga emas begitu juga sebaliknya. Akibat meningkatnya suku bunga, para investor akan lebih suka menanamkan uangnya di pasar uang atau tabungan maupun deposito dari pada berinvestasi dalam logam mulia yang tidak memiliki bunga.²⁹

C. Kerangka Pikir



Keterangan: = Simultan

—————> = Parsial

Gambar 3.1: Kerangka Pikir

²⁹ Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal. 40-41 (2016), <https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

Penulisan ini menganalisis mengenai inflasi (X1), kurs dollar (X2), dan suku bunga (X3) dengan (X) yang ditetapkan sebagai variabel bebas (independen) dan harga emas yang di simbolkan dengan (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Penulis berupaya mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan maupun dengan sementara yang berasal dari perumusan masalah, dimana kebenarannya masih diragukan dan perlu adanya pengujian. Kemudian para ahli juga mengumumkan arti dari hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penulisan ini dideskripsikan sebagai berikut:

H1: Inflasi memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia

H2: Nilai kurs dollar memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

H3: Suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

H4: Inflasi, nilai kurs dollar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numeric. Ini mencakup rata-rata, jumlah total, perbedaan jumlah, dan lain-lain.³⁰

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan waktu dikeluarkannya izin meneliti hingga selesai masa penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel untuk memperkirakan variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Variabel	Definisi Variabel
- Inflasi (X2)	Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga secara umum (price level) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, dimana sebagian besar dari harga

³⁰ Oktaviane Hoetomo Putri, "BAB III Metode Penelitian", Skripsi (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018), 45-46

	tersebut meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi. ³¹
- Kurs Dollar (X2)	Kurs adalah nilai tukar dari suatu mata uang Negara dengan mata uang Negara lainnya. Kurs dollar Amerika Serikat adalah istilah yang digunakan untuk menukar uang Dollar AS dengan Rupiah atau sebaliknya. Karena kurs atau nilai tukar adalah perbandingan nilai, makaketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan terjadi perbandingan nilai atau harga mata uang. Salah satunya adalah nilai tukar Dollar Terhadap Rupiah. ³²

³¹ Fida Afra “Apa Itu Inflasi” 9 September 2023 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6820333/apa-itu-inflasi-berikut-pengertian-penyebab-dampak-dan-jenisnya>

³² Siti Hadijah “Mengenal Kurs Dollar” 27 Maret 2023 <https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>

- Suku Bunga (X3)	Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang. Biasanya, suku bunga dinyatakan dalam persentase. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan, suku bunga bank adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. ³³
Harga Emas (Y)	Harga emas adalah harga yang ditetapkan oleh standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan <i>London Gold Fixing</i> . ³⁴

D. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

³³ Kompas.com (2021, 08 07) money.kompas.com. Retrieved from Mengenal Arti Suku Bunga dan Jenis-jenisnya: <https://money.kompas.com/read/2021/08/07>

³⁴ PIMCO “*Understanding Gold Price*” 1 Agustus 2022
<https://www.pimco.com/gbl/en/resources/education/understanding-gold-prices>

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan pendekatan data berkala (*time series*) dengan skala tahunan. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah data inflasi, kurs dollar, suku bunga, dan harga emas 5 (lima) tahun terakhir.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan angka atau bilangan, berasal dari sumber sekunder. Data sekunder diperoleh dari subjek penelitian yaitu data harga emas di Indonesia serta data dari buku, jurnal, internet, atau melalui literature tentang harga emas.

F. Instrumen Penelitian

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen penting seperti jumlah kemiskinan dan dokumen lainnya yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta) 115

G. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain.³⁶ Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R kuadrat yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya masalah multikolinearitas.³⁷

³⁶ J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)

³⁷ Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno “Penerapan Uji Multikolinieritas dalam penelitian Sumber Daya Manusia”
<penerapan/uji/multikolonieritas/dalam/penelitian/manajemen/sumber/daya/manusia.pdf>

d. Uji Autokorelasi

Istilah korelasi diartikan sebagai korelasi diantara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti pada data time series) atau tempat (seperti pada data cross section). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Kreteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha$ (5%), berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \alpha$ (5%), berarti ada autokorelasi.³⁸

2. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel.

- a. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar analisis yang digunakan untuk penentuan besarnya tingkat pengaruh yakni
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

³⁸ Novia, Aslihatut Dian. *Analisis perbandingan uji autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.

- b. Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:
- a) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.³⁹
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

³⁹ “Metode Penelitian” <http://repository.stei.ac.id/4549/4/BAB/III.pdf>

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.⁴⁰

⁴⁰ Ghozali, I, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan SPSS 2022 dengan menggunakan analisis data times series.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi *uji normalitas*, *uji multikolineritas*, *uji auto korelasi*, dan *uji heteroskedastisitas*. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapaun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	127288.669179
		00

Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.064
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikan sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi. Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan analisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-994443.643	777499.949		-1.279	.219		

Inflasi	-8695.578	27233.744	-.076	-.319	.754	.720	1.390
Kurs Dollar	144.849	54.844	.599	2.641	.018	.802	1.247
Suku Bunga	-45418.150	34166.889	-.296	-1.329	.202	.832	1.202

a. Dependent Variable: Harga Emas

Dari tabel tersebut hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 0,720, X2 0,802, dan X3 0,832 dan nilai *VIF* untuk variabel X1 1,390, X2 1,247, dan X3 1.202. maka dapat dinyatakan bahwa nilai *tolerance* dari variabel-variabel tersebut di peroleh lebih besar dari 0,1. Dan hasil dari nilai *VIF* pada variabel tersebut adalah kurang dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-740426.425	396526.421		-1.867
	Inflasi	-19244.498	13889.260	-.325	-1.386
	Kurs Dollar	47.587	27.970	.377	1.701
	Suku Bunga	41014.074	17425.177	.513	2.354
					.080
					.185
					.108
					.072

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui X1 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$, maka X1 tidak terjadi heteroskedastisitas. X2 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$, maka X2 tidak terjadi heteroskedastisitas. X3 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$, maka X3 tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna memahami suatu model regresi linier ada hubungan yang kuat baik positif ataupun negatif antara data yang ada pada variabel penelitian. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.217	138709.611	1.795

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Emas

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,795 sehingga lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,676 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,676 = 2,324$ sehingga dapat disimpulkan. Sehingga berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam Durbin Watson maka tidak ada gejala autokorelasi dalam uji tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.

2) Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (*t-test*) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika t hitung > t tabel untuk derajat bebas (df) = n-k-1 adalah 20-3-1 = 16. Dengan rumus

$$t \text{ tabel} = (a/3 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/3 ; 16)$$

$$t \text{ tabel} = (0,01 ; 16)$$

berdasarkan tabel distribusi “t” di peroleh t 0,01, 16 = . Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian < 0,05.

Tabel 4.5 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-994443.643	777499.949		-1.279	.219
Inflasi	-8695.578	27233.744	-.076	-.319	.754
Kurs Dollar	144.849	54.844	.599	2.641	.018
Suku Bunga	-45418.150	34166.889	-.296	-1.329	.202

a. Dependent Variable: Harga Emas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel .. tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $-0,319 < 1,746$ t tabel. Ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.
- b) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t -test pada kolom sig. untuk variabel kurs dollar (X_2) sebesar $0,018 > 0,05$ sedangkan t hitung $2,641 > 1,746$ t tabel. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
- c) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t hitung $-1,329 < 1,746$ t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

3) Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y . untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dan melihat nilai signifikan level (sig), jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Untuk nilai F hitung diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel .. berikut:

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	158851571194. 964	3	52950523731.6 55	3.752	.077 ^b
Residual	307845700725. 836	16	19240356295.3 65		
Total	466697271920. 800	19			

a. Dependent Variable: Harga Emas

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Maka tabel didapat $F_{(20-4-1)} = 15$. Dalam perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu 3,287 pada tabel tersebut dapat dilihat nilai f_{hitung} $3,752 > f_{tabel}$ 3,287. Hal tersebut berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dollar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R² pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.217	138709.611

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji R² dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia sebesar 0,340. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia sebesar 34,% dan 66% di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian saya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

Hal ini di tunjukkan dengan nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel inflasi (X₁) sebesar $0,754 > 0,05$ sedangkan t hitung $-0,319 < 1,746$ t tabel. Ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Inflasi tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap harga emas karena emas sering dianggap sebagai aset lindung nilai. Ketika terjadi inflasi, investor

cenderung mencari perlindungan nilai dalam bentuk emas untuk menghindari depresiasi mata uang. Ini dapat menciptakan permintaan yang meningkat terhadap emas, yang pada gilirannya dapat mempertahankan atau meningkatkan harganya.⁴¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Ayu Fitriana mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga.

2. Pengaruh kurs dollar terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel kurs dollar (X2) sebesar $0,018 > 0,05$ sedangkan t hitung $2,641 > 1,746$ t tabel. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

Menurut peneliti, adanya hubungan yang positif antara nilai tukar (kurs) dan harga emas dikarenakan harga spot emas dunia yang menjadi faktor penentu harga emas utama pasar di Indonesia secara umum dipublikasikan dalam bentuk mata uang US Dollar. Karena harga emas dinyatakan dalam mata uang USD, ketika US Dollar menguat maka berdampak pada harga emas yang tinggi pula. Sebaliknya bila US Dollar menurun maka harga emas yang dipublikasikan akan lebih murah harganya.⁴²

⁴¹ Elly Soraya Nurulhuda, and Kosasih Kosasih. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga (Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas." *Kinerja* 2.01 (2019): 71-94.

⁴² Yasya Elly Naura. *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar dan BI Rate terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yusuf Wicaksono mengatakan bahwa kurs dollar berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

3. Pengaruh suku bunga terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t hitung - 1,329 < 1,746 t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Suku bunga tidak selalu memiliki dampak langsung terhadap harga emas di Indonesia karena faktor-faktor lain turut memengaruhi dinamika pasar. Meskipun peningkatan suku bunga dapat membuat investasi dalam bentuk obligasi atau produk keuangan lainnya lebih menarik daripada emas yang tidak memberikan hasil bunga, emas sering dianggap sebagai aset lindung nilai. Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat atau terjadi gejolak di pasar keuangan, investor cenderung mencari perlindungan nilai dalam bentuk emas, yang dapat mengimbangi potensi kerugian di investasi lainnya. Oleh karena itu, di tengah berbagai faktor yang memengaruhi harga emas, suku bunga mungkin tidak memiliki dampak langsung yang konsisten terhadap pasar emas di Indonesia.

4. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, kurs dollar, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia

Dalam perhitungan diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 3,287 pada tabel tersebut dapat dilihat nilai f hitung $3,752 > f \text{ tabel } 3,287$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dollar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Hubungan antara inflasi, kurs dolar, suku bunga, dan harga emas di Indonesia bersifat kompleks peningkatan inflasi cenderung mendorong permintaan terhadap emas sebagai lindung nilai, tetapi apabila diimbangi dengan peningkatan suku bunga, investor mungkin lebih tertarik pada investasi yang memberikan hasil bunga. Selain itu, perubahan dalam kurs dolar juga memainkan peran penting; apresiasi dolar dapat meningkatkan harga emas dalam mata uang lokal, sementara depresiasi dapat membuatnya lebih terjangkau.⁴³

⁴³Astuti, Utari Purwo. *Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas Dan Dow Jones Islamic Market (DJIM) Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel inflasi (X1) sebesar $0,754 > 0,05$ sedangkan t hitung $-0,319 < 1,746$ t tabel. Ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel kurs dollar (X2) sebesar $0,018 < 0,05$ sedangkan t hitung $2,641 > 1,746$ t tabel. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t hitung $-1,329 < 1,746$ t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.
4. Berdasarkan uji F dalam perhitungan diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 3,287 pada tabel tersebut dapat dilihat nilai f hitung $3,752 > f$ tabel 3,287. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dollar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

B. Saran

1. Untuk pemerintah

Untuk pemerintah, disarankan agar mereka tetap memantau perubahan dalam inflasi, kurs dolar, dan suku bunga dengan cermat untuk memahami potensi dampaknya terhadap harga emas dan merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat. Kolaborasi dengan lembaga penelitian dan pelibatan ahli ekonomi dapat membantu pemerintah mengambil keputusan yang informasional dan berbasis bukti. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi dan memberikan kejelasan bagi investor, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan pasar emas di Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperdalam analisis kausalitas antara inflasi, kurs dolar, suku bunga, dan harga emas di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian yang canggih seperti model ekonometrika atau analisis regresi waktu. Ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Selain itu, disarankan agar penelitian mempertimbangkan dampak variabel-variabel eksternal seperti kondisi pasar global dan kebijakan ekonomi global terhadap dinamika harga emas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Deby Ramadhani NST, “Analisis Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Selama Masa Covid-19 Di Indonesia,” (2022):2 <https://repository.uir.ac.id/14096/1/175210451.pdf>
- Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” <https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>
- “Bank Indonesia” 2020, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Siti Hadijah “Mengenal Kurs” 27 Maret 2023, <https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>
- “Mengenal Jenis-Jenis Suku Bunga” 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20649>
- Chandra Ayu Fitriana “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” 2018, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6487/SKRIPSI/Chandra/Ayu/14311239.pdf>
- Elly Soraya Nurulhuda, Kosasih “Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, dan Suku Bunga (BI) Terhadap Penentuan Emas” 2019, <https://uia.e-journal.id>
- Rahmat Hidayat “Pengaruh Kurs Dolar dan Inflasi Terhadap Nilai Pembiayaan Letter Of Credit Impor Bank Syariah” 2019, <https://repository.umj.ac.id/4587/1/SKRIPSI.pdf>
- “Pengertian Emas, Jenis, Manfaat, dan Cara Membedakan Emas Asli” 3 Mei 2023, <https://www.tanamduit.com/belajar/emas/pengertian-emas-jenis-dan-manfaatnya>
- Uji Agung Santosa “Jenis Warna Emas”, 31 Maret 2021, <https://review.bukalapak.com/finance/inilah-8-jenis-warna-emas-selain-kuning-yang-perlu-kamu-tahu-83920>
- Rian Financindo Berjangka “Loco London Gold” 2023, <https://www.rf-berjangka.com/index.php/edukasi/loco-london-gold>
- “Jenis Pasar Emas di Dunia” 2 Desember 2023, <https://www.petunjukonlone.com/2018/06/jenis-jenis-pasar-emas-di-dunia.html>

Sigapura “Definisi Inflasi” 20 April 2016,
<https://bmc.baliprov.go.id/news/title/definisi-inflasi>

Kenya Swawikanti “Jenis-Jenis Inflasi yang Bisa Terjadi di Suatu Negara” 14 Oktober 2021, <https://www.ruangguru.com/blog/jenis-inflasi>

“Mengenal Jenis-Jenis Inflasi dan Pengertiannya” 9 Januari 2022,
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220106153355-537-743460/mengenal-jenis-jenis-inflasi-dan-pengertiannya/>

Fakhrul Rozi “Indikator untuk Mengukur Tingkat Inflasi” 3 Desember 2017,
<https://sudutekonomi.blogspot.com/2017/12/indikator-untuk-mengukur-tingkat-inflasi.html>

Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal. 24-25 (2016),
<https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

“Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar” 27 Agustus 2020, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/339-pengertian-kurs-mata-uang-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-tukar>

Aditya Gumay “Sistem Moneter Internasional”
<https://adityagumay.blogspot.com/2011/12/sistem-moneter-internasional.html>

Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal.35-36 (2016),
<https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/2761/3/2EP14206.pdf>

Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal. 37-38 (2016),
<https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

Mochammad Yusuf Wicaksono “Pengaruh Inflasi” hal. 40-41 (2016),
<https://eprints.uny.ac.id/38958/1/SKRIPSI.pdf>

Oktaviane Hoetomo Putri, “BAB III Metode Penelitian”, Skripsi (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018), 45-46

kompas.com. (2021, 08 07). *money.kompas.com*. Retrieved from Mengenal
 Arti Suku Bunga dan Jenis-jenisnya:

<https://money.kompas.com/read/2021/08/07/150651626/mengenal-arti-suku-bunga-dan-jenis-jenisnya-page=all>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta) 115

Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012) 113

Bahri S, & Zamzam F, “*Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis SPSS-AMOS*”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 57

J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)

Ghozali, I, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97
Ardana Yasa *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: 2012)

“Peramalan Emas”, hal.7 <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2010-1-00607-STIF/bab/2.pdf>

Rosyda Nur Fauziah “Pengertian Inflasi: Penyebab, Macam, Dampak, dan Peran Bank Sentral” <https://www.gramedia.com/literasi/inflasi/>

Siti Hadijah “Mengenal Kurs Dollar: Pengertian, Manfaat, Jenis” 27 Maret 2023
<https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>

<https://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB/II.pdf>

Muchlisin Riadi “Pengertian, Jenis, Fungsi dan Faktor Tingkat Suku Bunga” 22 Maret 2018 <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>

Siti Hadijah “Mengenal Kurs Dollar” 27 Maret 2023
<https://www.cermati.com/artikel/kurs-dollar>

Fida Afra "Apa itu inflasi" 9 September 2023
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6920333/apa-itu-inflasi-berikut-pengertian-penyebab-dampak-dan-jenisnya>

PIMCO "Understanding Gold Prices" 1 Agustus 2022
<https://www.pimco.com/gbl/en/resources/education/understanding-gold-prices>

Novia, Aslihatut Dian. *Analisis perbandingan uji autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.

Elly Soraya Nurulhuda, and Kosasih Kosasih. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga (Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas." *Kinerja* 2.01 (2019): 71-94.

Yasya Elly Naura. *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar dan BI Rate terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

Astuti, Utari Purwo. *Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas Dan Dow Jones Islamic Market (DJIM) Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Aqidah, Nur Ariani, et al. "Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi di Indonesia." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6.3 (2022): 2345-2353.

Jabani, Muzayyanah, and Siti Chodijah. "Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah (Rahn) Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 1.1 (2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Data Inflasi, Kurs Dollar, Suku Bunga, dan Harga Emas Tahun 2019-2023

No	Inflasi	Kurs Dollar	Suku Bunga	Harga Emas
1	2,48%	14.235	6.00%	597.833
2	3,28%	14.125	6.00%	637.098
3	3,39%	14.19	5.25%	664.661
4	2,72%	13.88	5.00%	671.33
5	2,96%	16.30	4.50%	810.387
6	1,96%	14.18	4.25%	805.923
7	1,42%	14,918	4.00%	1.055.000
8	1,68%	14,105	3.75%	933,000
9	1,37%	14,572	3.50%	961,000
10	1,33%	14,496	3.50%	911,000
11	1,6%	14,307	3.50%	920,000
12	1,87%	14,269	3.50%	930,000
13	2,64%	14,349	3.50%	1.036.000
14	4,35%	14,848	3.50%	932,000
15	5,95%	15,247	4.25%	950,000
16	5,51%	15,731	5.50%	990,000
17	4,97%	15,062	5.75%	1.032.000
18	3,52%	15,026	5.75%	1.070.000
19	2,28%	15,526	5.75%	1.050.000
20	2,86%	15,384	6.00%	1.130.000

Lampiran 2 Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

lampiran 3 Tabel Nilai T

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	127288.669179
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.064
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-994443.643	777499.949		-1.279	.219		
	Inflasi	-8695.578	27233.744	-.076	-.319	.754	.720	1.390
	Kurs Dollar	144.849	54.844	.599	2.641	.018	.802	1.247
	Suku Bunga	-45418.150	34166.889	-.296	-1.329	.202	.832	1.202

- a. Dependent Variable: Harga Emas

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-740426.425	396526.421		.080
	Inflasi	-19244.498	13889.260	-.325	.185
	Kurs Dollar	47.587	27.970	.377	.108
	Suku Bunga	41014.074	17425.177	.513	.072

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.217	138709.611	.795

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Emas

Lampiran 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-994443.643	777499.949		.219
	Inflasi	-8695.578	27233.744	-.076	.754
	Kurs Dollar	144.849	54.844	.599	.018
	Suku Bunga	-45418.150	34166.889	-.296	.202

a. Dependent Variable: Harga Emas

Lampiran 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158851571194. 964	3	52950523731.6 55	3.752	.077 ^b
	Residual	307845700725. 836	16	19240356295.3 65		
	Total	466697271920. 800	19			

a. Dependent Variable: Harga Emas

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

Lampiran 10 Hasil Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.217	138709.611

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Dollar, Inflasi

RIWAYAT HIDUP



Auliyah Ramadani, lahir di Yaminas pada tanggal 14 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Aris dan Ibu Aziza Fitry Sukardi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Citra Graha Perum. Citra Griya Setuju 2 Kel. Takkalala Kec. Wara Selatan

Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2013 di MI Yaminas Noling. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Yaminas Noling hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

contact person penulis: *auliyah_ramadani0175_mhs19@iainpalopo.ac.id*